

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Sugiono, 2015, h.14).

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap motivasi peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa pengaruh Media terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Padang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Metode ini diberikan dengan menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Metode ini diberikan dengan

menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Desain dalam penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pre-angket pada kelas perlakuan

O₂ = Post-angket pada kelas perlakuan

O₃ = Pre-angket pada kelas kontrol

O₄ = Pre-angket pada kelas kontrol

X = Perlakuan dengan menggunakan Media

Penelitian ini bersifat statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Pada penelitian ini ada dua variabel ialah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Media) terhadap

Variabel Y (Motivasi Belajar). Saat menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan cara analisis statistik uji-t.

Jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan media terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII MTsN 4 Padang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Padang, yang beralamat di Jalan Parak Laweh Pulau Air Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi mengacu pada keseluruhan ciri objek yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2018: 130)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Padang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII.1	12	17	29
2.	VIII.2	9	20	29
3.	VIII.3	11	15	26
4.	VIII.4	7	17	24
5.	VIII.5	8	12	20
6.	VIII.6	5	12	17
	Total	52	93	145

Populasi dalam penelitian ini peserta didik MTsN 4 Padang tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari kelas VIII di MTsN 4 Padang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang telah diterapkan oleh peneliti. (Sudarmanto, 2013: 30)

Sampel biasa disebut juga dengan “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi, sebagai bagian populasi, sampel memberikan gambaran

yang benar tentang populasi. Semua sampel dengan ukuran N adalah bagian dari populasi, terdiri dari N unit pengamatan yang digunakan dalam suatu kegiatan pengumpulan data.(Slamet, 2016: 16)

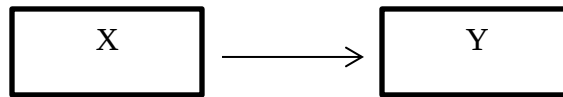
Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Bahwa setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel.(Firmansyah, Vol. 1, 2022: 90) Dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.(Narbuko, 2016: 110) Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel didapat kelas VIII 5 dengan jumlah 20 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VIII 6 dengan jumlah 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2018: 57) Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) atau disebut variabel X . Yang kedua Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau disebut variabel Y .

Maka kesimpulan dari dua variabel yang dilakukan peneliti adalah :

1. Variabel Bebas (variabel yang mempengaruhi) = pengaruh penggunaan media.
2. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) = Motivasi belajar peserta didik.



Keterangan:

X : Penggunaan media

Y : Motivasi belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data yang merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. (Siregar, 2013: 18)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket sering pula disebut dengan metode kuesioner atau daftar pertanyaan. metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh

responden. setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. Angket/kuesioner tertutup adalah angket yang apabila pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat berbentuk ya atau tidak dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda.(Sugiyono, 2018: 142)

Peneliti menggunakan angket tertutup, angket ini adalah angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik. Format respons yang diberikan merujuk pada skala likert. Skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengatur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Skala likert ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolaknya melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.(Arikunto, 2016: 167) Angket ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Padang.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket bentuk jawaban tertutup. Angket jawaban tertutup adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataannya sudah dilengkapi dengan berbagai alternative jawaban.(Arifin, 2013: 100) Penggunaan angket ditujukan untuk mengungkapkan data-data tentang penggunaan Media terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Angket dalam penelitian ini berjumlah 25 item angket yang berisi tentang motivasi belajar peserta didik kemudian peserta didik dapat memilih pernyataan yang sesuai dengan dirinya masing-masing. Adapun ketentuannya sebagai berikut: (Sugiyono, 2018: 58)

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Angket

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Ragu-ragu	2
Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:58)

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. (Arikunto, 2016: 57)

Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti maksud yaitu modul ajar, hasil *pre-test* dan *post-test* angket dan materi ajar interaktif.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan mudah dan hasilnya baik sehingga mudah untuk diolah. Maka instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan. suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitasi tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitasi rendah. suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2018: 123)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

N : Jumlah sampel

X : Skor butir

Y : Skor total

Untuk tabel $r_{\alpha} = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n-2$). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk mencari df (degree of freedom) dengan rumus $df = (n-2)$.¹⁵ Maka $df = 16-2 = 14$ dengan nilai signifikansi 5% yaitu 0,532. Data dinyatakan valid apabila $> 0,532$. Berikut ini tabel penjelasan uji validitas. Maka indeks korelasinya (r) yaitu:²⁴

0,800 – 1,000 : Sangat Tinggi

0,600 – 0,799 : Tinggi

0,400 – 0,599 : Cukup Tinggi

0,200 – 0,399 : Rendah

0,000 – 0,199 : Sangat Rendah

Dari hasil pengujian validitas dari 25 item angket didapatkan 20 item angket yang dikategorikan valid dan 5 item angket yang dikategorikan tidak valid. Item pernyataan dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{ tabel}$. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Item Soal	Uji validitas	Interpretasi
1	0,554	Valid
2	0,606	Valid
3	0,571	Valid
4	0,737	Valid
5	0,375	Tidak Valid
6	0,554	Valid
7	0,611	Valid
9	0,519	Tidak Valid
10	0,660	Valid
11	0,642	Valid
12	0,420	Tidak Valid
13	0,632	Valid
14	0,607	Valid

15	0,559	Valid
16	0,652	Valid
17	0,620	Valid
18	0,536	Valid
19	0,537	Valid
20	0,590	Valid
21	0,617	Valid
22	0,638	Valid
23	0,316	Tidak Valid
24	0,613	Valid
25	-0,302	Tidak Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menghitung reabilitas pertanyaan angket menggunakan rumus *alfa cronbach* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien realibilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum s_t^2$: Varian butir

s_t^2 : Varians skor-skor yang diperoleh subjek uji coba

Metode alpha cronbact yang digunakan untuk mengitung reabilitas suatu angket yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung rebilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Aplha cronbact sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency*. Siregar menyatakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen menggunakan rumus *Alpa Cronbach*, dengan kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisiensi realibility (Image) $> 0,60$ (Siregar, 2013: 57)

Mengenai uji reliabilitas instrumen keseluruhan, maka perlu dilakukan analisis item pada angket. Dengan kriteria $r_{11} > r\text{-tabel}$ berarti angket reliabel dan jika $r_{11} < r\text{-tabel}$ maka angket tidak reliabel, kriteria yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada angket adalah tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 - 0,90	Tinggi
0,40 - 0,70	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	25

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam uji coba yang dilakukan diperoleh hasil reliabilitas pada angket yaitu jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan hasil $0,910 > 0,0532$ berarti reliabel. Jadi dapat diketahui bahwa angket memiliki tingkat reliabilitas Tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Tahap pengelolaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dengan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik. Tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan penelitiannya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Uji normalitas yang dipakai dengan menggunakan uji liliefors. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : Sampel berdistribusi normal.

H_a : Sampel data berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji liliefors (L_0) diawali dengan penentuan taraf signifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian sampel adalah sama atau tidak. Uji homogenitas varians sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Rumus varians dalam uji homogenitas yaitu:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, selanjutnya dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi belajar. Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah cara menguji perbedaan rata-rata dua sampel atau data yang diperoleh dari kelompok yang sama. Misalnya untuk membedakan nilai rata-rata pretest-posttest. Paired sample t-test merupakan

salah satu uji hipotesis komparatif yang digunakan untuk data yang berjenis rasio atau interval dan data yang berdistribusi normal.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_{gabungan}^2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = rata-rata sampel 2

$S_{gabungan}$ = varians gabungan

n_1 = jumlah data sampel 1

n_2 = jumlah data sampel 2

Dengan :

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$S_{gabungan}$ = varians gabungan

n_1 = jumlah data sampel 1

n_2 = jumlah data sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung keefektivitasan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus t-hitung, hasil yang

diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak. (Sukardi, 2015:88)

4. Uji N-Gain Ternormalisasi

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghiyung normalitas gain:

$$\text{gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor idel} - \text{skor pretes}}$$

Adapun kriteria keefektifan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Nilai n-gain Ternormalisasi

Nilai gain ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah

UIN IMAM BONJOL
PADANG